JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 352-361

INTERVENSI EDUKASI DIGITAL BERBASIS PENDAMPING *(COMPANION-LED)* TERHADAP MOTIVASI DAN *UPTAKE* SKRINING *TRIPLE ELIMINASI* PADA KEHAMILAN DI MEDAN

Suhartini[1], Lolita Nugraeny[2], Herlia Sumardha Nasution[3]

[1,2,3]Universitas Haji Sumatera Utara

Email : [1]suhartini1902@gmail.com , [2]lolitanugraeny@gmail.com, [3]herliasumardha5787@gmail.com

Abstrak

Program *Triple Eliminasi* (HIV, sifilis, dan hepatitis B) merupakan salah satu upaya strategis pemerintah dalam menurunkan angka penularan penyakit menular dari ibu ke anak. Namun, tingkat motivasi dan uptake skrining ibu hamil masih relatif rendah, sehingga diperlukan intervensi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi. Edukasi berbasis digital dengan pendekatan pendamping (companion-led) diyakini mampu memberikan informasi yang lebih interaktif sekaligus dukungan emosional dan sosial bagi ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas intervensi edukasi digital berbasis pendamping terhadap motivasi dan uptake skrining *Triple Eliminasi* pada ibu hamil di Medan. Pendekatan pendamping dilakukan melalui keterlibatan suami, tenaga medis, maupun orang tua sebagai bentuk dukungan sosial yang memperkuat komitmen responden dalam melakukan pemeriksaan kesehatan.Penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pre-test dan post-test pada 37 responden dengan tehnik *accidental sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, hanya 5,4% responden yang melakukan skrining dengan rata-rata skor motivasi 0,838 (CI 95%: 0,713–0,962). Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan, di mana 89,2% responden melakukan skrining dan motivasi meningkat secara nyata (p = 0,000). Intervensi edukasi digital berbasis pendamping terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan uptake skrining *Triple Eliminasi* pada ibu hamil. Dukungan dari suami, tenaga medis, maupun orang tua berperan penting dalam memperkuat komitmen responden untuk melakukan pemeriksaan. Temuan ini sejalan dengan teori *Health Belief Model* dan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya kombinasi edukasi digital dengan pendampingan sosial sebagai strategi efektif dalam program kesehatan ibu hamil.

Kata Kunci : Edukasi Digital berbasis Pendamping, Motivasi, Uptake Skrining

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 352-361

Abstract

The Triple Elimination Program (HIV, syphilis, and hepatitis B) is one of the government's strategic efforts to reduce mother-to-child transmission of infectious diseases. However, the level of motivation and uptake of screening among pregnant women remains relatively low, requiring effective interventions to increase participation. Digital education with a companion-led approach is believed to provide more interactive information as well as emotional and social support for pregnant women. This study aims to analyze the effectiveness of companion-led digital education interventions on motivation and screening uptake for Triple Elimination among pregnant women in Medan. The companion approach was carried out through the involvement of husbands, healthcare workers, and parents as forms of social support that strengthen respondents' commitment to undergoing health examinations. The study employed a quasi-experimental design with pre-test and post-test on 37 respondents using accidental sampling techniques. Data analysis was conducted using the t-test. The results showed that before the intervention, only 5.4% of respondents underwent screening with an average motivation score of 0.838 (95% CI: 0.713–0.962). After the intervention, a significant increase was observed, with 89.2% of respondents undergoing screening and motivation rising markedly (p = 0.000). Companion-led digital education interventions proved effective in increasing motivation and screening uptake for Triple Elimination among pregnant women. Support from husbands, healthcare workers, and parents played an important role in strengthening respondents' commitment to health examinations. These findings are consistent with the Health Belief Model and previous studies emphasizing the importance of combining digital education with social companionship as an effective strategy in maternal health programs.

Keywords : Companion-led Digital Education, Motivation, Screening Uptake

Pendahuluan

Panduan Triple Eliminasi WHO merujuk pada program global untuk menghentikan penularan infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak, dengan fokus pada deteksi dini pada ibu hamil dan tindak lanjut komprehensif untuk memastikan bayi terlahir sehat. WHO telah sepakat untuk memprioritaskan penghapusan penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak sebagai isu kesehatan masyarakat yang penting. Tujuan global ini mendorong negara-negara untuk menyediakan layanan kesehatan yang efektif, berkualitas, dan berorientasi pada kebutuhan individu bagi ibu hamil, menyusui, dan anak perempuan, sehingga generasi mendatang dapat terlahir bebas dari penyakit-penyakit tersebut (WHO, 2025).

Kementerian Kesehatan RI menegaskan kembali komitmennya untuk mengeliminasi HIV dan Infeksi Menular Seksual (IMS) pada tahun 2030. Edukasi, deteksi dini, dan pengobatan menjadi kunci dalam mencapai target ini, terutama mengingat tingginya beban kasus yang masih dihadapi Indonesia. Triple eliminasi merupakan program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS , Hepatitis B, dan Sifilis agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan terkoordinasi. Di Indonesia, angka prevalensi ketiga penyakit tersebut mencapai angka 0,39% untuk HIV, 1,7%

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 352-361

untuk Sifilis dan 2,5% untuk Hepatitis B (Kemenkes RI 2019). Berdasarkan data terbaru, Indonesia menempati peringkat ke-14 dunia dalam jumlah orang dengan HIV (ODHIV) dan peringkat ke-9 untuk infeksi baru HIV. Diperkirakan terdapat sekitar 564.000 ODHIV pada tahun 2025, namun baru 63% yang mengetahui statusnya. Dari jumlah tersebut, 67% telah menjalani terapi antiretroviral (ARV), dan hanya 55% yang mencapai viral load tersupresi artinya virus tidak terdeteksi dan risiko penularan sangat rendah Laporan terbaru menunjukkan adanya peningkatan kasus pada kelompok tertentu dan upaya skrining pada ibu hamil yang terus dilakukan dengan hasil reaktif. Tahun 2023, ditemukan 0,08% HIV, 0,5% sifilis, dan 1,7% hepatitis B pada ibu hamil. Jumlah kumulatif kasus HIV AIDS yang ditemukan sampai dengan Maret 2025 sebanyak 645.796 orang, dengan rincian 456.898 kasus HIV dan 188.898 kasus AIDS. Persentase ODHIV ditemukan periode Januari-Maret 2025 berdasarkan kelompok umur yang tertinggi terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (61%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (20%), dan kelompok umur ≥50 tahun (11%). Berdasarkan jenis kelamin, persentase ODHIV yang ditemukan pada laki-laki sebesar 71% dan perempuan sebesar 29%. Tiga penemuan kasus IMS terbanyak yaitu sifilis dini (5.393), uritritis gonorea (2.086), dan vaginosis bacterial (1.880), sedangkan tiga kasus IMS terendah yang ditemukan yaitu konjungtivitis neonatorum gonore (3), konjungtivitis neonatorum non gonore (3), dan duh tubuh mata (3). Kasus sifilis menyumbang 40% dari total kasus IMS. Sifilis termasuk salah satu infeksi menular seksual (IMS) yang memberikan kontribusi signifikan terhadap jumlah kasus IMS. Pada periode Januari-Maret 2025, secara nasional pasien sifilis yang telah mendapatkan pengobatan sebanyak 79% (5.669 dari 7.174) Persentase ODHIV mulai ART secara nasional adalah 71,1%, tiga provinsi dengan capaian tertinggi yaitu Papua Pegunungan (91,0%), Sumatera Utara (82,9%), Sulawesi Selatan (82,5%), sedangkan capaian terendah yaitu Papua Selatan (47,0%).
(Balai Besar Sertifikasi Elektronik, 2025).

Penelitian terkait dengan triple eliminasi sebelumnya sudah banyak dilakukan, dengan berbagai metode dan media yang digunakan, antara lain metode ceramah, namun belum ada penelitian yang sesuai dengan metode dan media yang ditawarkan oleh riset usulan ini. Penelitian Wilianto, dkk (2024) tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Terhadap Skrining Penyakit Menular Ibu Hamil : Program *Triple* Eliminasi Di Puskesmas Purwoyoso September 2022- 2023, hasil penelitian masih terdapat kesenjangan antara target dan capaian aktual. Judul yang diangkat oleh peneliti "Intervensi Edukasi Digital Berbasis Pendamping *(Companion-Led)* terhadap Motivasi dan *Uptake* Skrining *Triple Eliminasi* Pada kehamilan di Medan. Penelitian ini menawarkan adanya pergeseran edukasi dari metode dan media yang sebelumnya digunakan secara langsung tatap muka, menjadi edukasi yang berbasis digital melalui media sosial, agar dapat menjangkau sasaran yang lebih luas dan diminati banyak masyarakat. Uptake skrining triple eliminasi di Indonesia masih belum optimal. Intervensi yang paling efektif adalah peningkatan edukasi ibu hamil, penguatan peran suami/keluarga, serta perbaikan akses layanan kesehatan.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 352-361

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis pre eksperimental design dengan rancangan one group pretest posttest yang hanya melibatkan satu kelompok subjek. Rancangan penelitian ini melibatkan satu kelompok yang diberi pre-test (O), diberi perlakuan (X) dan diberi post-test. Keberhasilan perlakuan ditentukan dengan membandingkan nilai pre-test dan nilai post-test. Analisa data dengan menggunakan Uji Independent *t Test* untuk membandingkan hasil *pre test* dan *post tes* penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Bivariat

Hasil Analisis Uji Statistik Sebelum Dan Sesudah Diberikan "Intervensi Edukasi Digital Berbasis Pendamping *(Companion-Led)* Terhadap Motivasi Dan *Uptake* Skrining *Triple Eliminasi* Pada Kehamilan Di Medan

Tabel 1. Uji Perbedaan Sebelum Dan Sesudah Diberikan "Intervensi Edukasi Digital Berbasis Pendamping *(Companion-Led)* Terhadap Motivasi *Triple Eliminasi* Pada Kehamilan Di Medan

Variabel	Mean	SD	N	CI 95% (Low-up)		Mean Rank	T	P Value
				Lower	Upper			
Sebelum Diberikan Intervensi Edukasi Digital	2.14	0,787	37	0.873	1.398	0.129	0,876	0,000
Sesudah Diberikan Intervensi Edukasi Digital	1.00							

Analisis data dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi digital. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebelum intervensi sebesar 2,14 dengan standar deviasi 0,787. Setelah diberikan intervensi edukasi digital, nilai rata-rata menurun menjadi 1,00. Hal ini menunjukkan adanya penurunan skor yang cukup signifikan setelah dilakukan intervensi.

Interval kepercayaan 95% (CI 95%) pada kondisi sebelum intervensi berada pada rentang 0,873 – 1,398, yang menandakan bahwa nilai rata-rata skor sebelum intervensi relatif stabil dalam rentang tersebut.

Hasil uji t-test menunjukkan nilai T = 0,876 dengan p value = 0,000. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah intervensi edukasi digital.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 352-361

Tabel 2. Uji Perbedaan Sebelum Dan Sesudah Diberikan "Intervensi Edukasi Digital Berbasis Pendamping *(Companion-Led)* Terhadap Uptake Skrining *Triple Eliminasi* Pada Kehamilan Di Medan

Variabel	Mean	SD	N	CI 95% (Low-up)		Mean Rank	T	P Value
				Lower	Upper			
Sebelum Diberikan Intervensi Edukasi Digital	1.95	0,374	37	0.713	0.962	0,061	13.638	0,000
Sesudah Diberikan Intervensi Edukasi Digital	1.11							

Analisis dilakukan terhadap 37 responden untuk melihat perbedaan skor sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi digital. Sebelum intervensi: nilai rata-rata (mean) sebesar 1,95 dengan standar deviasi 0,374. Sesudah intervensi: nilai rata-rata menurun menjadi 1,11. Terjadi penurunan skor yang cukup jelas setelah diberikan intervensi. Interval kepercayaan 95% (CI 95%) sebelum intervensi berada pada rentang 0,713 – 0,962, yang menunjukkan konsistensi nilai rata-rata dalam rentang tersebut. Hasil uji t-test menunjukkan nilai T = 13,638 dengan p value = 0,000. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor sebelum dan sesudah intervensi edukasi digital.

Pembahasan

Karakterisrik Responden

Mayoritas responden berada pada usia produktif (20–40 tahun). Hal ini penting karena pada rentang usia tersebut perempuan umumnya berada pada puncak masa reproduksi. Kondisi ini mendukung relevansi penelitian, sebab risiko maupun pengalaman kehamilan paling banyak terjadi pada kelompok usia ini.

Sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA). Hal ini dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap kesehatan, termasuk kehamilan. Responden dengan pendidikan tinggi (21,6%) berpotensi memiliki akses informasi lebih baik, sementara yang berpendidikan rendah (SD/SMP) mungkin memiliki keterbatasan dalam memahami informasi medis.

Dominasi trimester II (43,2%) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada fase kehamilan yang relatif stabil. Pada trimester ini, biasanya ibu hamil lebih aktif mengikuti pemeriksaan dan edukasi kesehatan. Namun, proporsi trimester III (35,1%) juga cukup besar, yang berarti ada kebutuhan perhatian khusus menjelang persalinan.

Mayoritas responden sedang hamil anak kedua (40,5%), diikuti oleh mereka yang sudah memiliki lebih dari dua anak (37,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden bukan ibu primigravida (anak pertama), sehingga

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 352-361

pengalaman kehamilan sebelumnya dapat memengaruhi sikap, pengetahuan, dan kesiapan mereka dalam menghadapi kehamilan saat ini. Secara keseluruhan, responden penelitian ini adalah perempuan usia produktif dengan latar belakang pendidikan menengah, mayoritas berada pada trimester II kehamilan, serta sebagian besar bukan kehamilan pertama. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa responden memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya, berada pada fase kehamilan yang relatif stabil, dan memiliki tingkat pendidikan yang memungkinkan mereka memahami informasi kesehatan dengan cukup baik.

Sebelum Dan Sesudah Diberikan "Intervensi Edukasi Digital Berbasis Pendamping *(Companion-Led)* Terhadap Motivasi *Triple Eliminasi* Pada Kehamilan Di Medan

Hasil uji t-test pada variabel motivasi menunjukkan bahwa sebelum perlakuan (pre-test) hanya 5,4% responden yang melakukan dengan rata-rata skor 0,838 (CI 95%: 0,713–0,962), sedangkan mayoritas (94,6%) tidak melakukan. Setelah perlakuan (post-test), terjadi peningkatan motivasi yang signifikan, di mana 89,2% responden melakukan dan hanya 10,8% yang tidak melakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan efektif dalam meningkatkan motivasi responden."

Menurut kesimpulan penelitia bahwa pendekatan pendamping dalam edukasi kesehatan terbukti efektif meningkatkan motivasi responden. Dalam konteks Triple Eliminasi, pendampingan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga dukungan emosional dan sosial yang memperkuat komitmen ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan.

Hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa edukasi melalui pendekatan pendamping merupakan strategi efektif dalam meningkatkan motivasi responden, khususnya pada program Triple Eliminasi HIV, sifilis, dan hepatitis B. Dengan pendampingan, responden merasa lebih didukung, sehingga motivasi untuk melakukan pemeriksaan meningkat secara signifikan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ayunda dkk (2023), meneliti pelaksanaan program Triple Eliminasi di Puskesmas Karanganyar, Semarang. Hasilnya menunjukkan bahwa capaian deteksi dini HIV, sifilis, dan hepatitis B masih rendah (63%), sehingga diperlukan pendampingan intensif untuk meningkatkan motivasi ibu hamil melakukan pemeriksaan. Penelitian yang dilakukan oleh Prastia dkk (2025) menekankan bahwa edukasi ibu hamil dengan penguatan peran suami melalui pendampingan efektif meningkatkan partisipasi dalam pemeriksaan Triple Eliminasi. Dukungan pendamping terbukti mendorong motivasi ibu untuk melakukan skrining HIV, sifilis, dan hepatitis B. Kementerian Kesehatan RI (2025) melalui program pelatihan Triple Eliminasi menekankan pentingnya pendampingan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil. Pendekatan ini terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi ibu dalam pemeriksaan.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 352-361

Sebelum Dan Sesudah Diberikan "Intervensi Edukasi Digital Berbasis Pendamping *(Companion-Led)* Terhadap Uptake Skrining *Triple Eliminasi* Pada Kehamilan Di Medan

Intervensi edukasi digital berbasis pendamping terbukti efektif dalam menurunkan skor variabel yang diukur. Penurunan rata-rata dari 2,14 menjadi 1,00 serta hasil uji statistik yang signifikan (p = 0,000) menunjukkan bahwa edukasi digital memberikan pengaruh nyata terhadap responden.

Hasil uji t-test pada variabel *uptake skrining* menunjukkan bahwa sebelum perlakuan (pre-test) hanya 5,4% responden yang melakukan dengan rata-rata skor 0,838 (CI 95%: 0,713–0,962), sedangkan mayoritas (94,6%) tidak melakukan. Setelah perlakuan (post-test), terjadi peningkatan *uptake skrining* yang signifikan, di mana 89,2% responden melakukan dan hanya 10,8% yang tidak melakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan efektif dalam meningkatkan uptake skrining pada responden."

Kesimpulan peneliti ada sebanyak 10,8% tidak melakukan uptake skrining dikarenakan usia kehamilan yang sudah berada di trimester III dan responden merasa tidak aperlu lagi untuk skrining triple eliminasi. Mereka hanya fokus untuk persiapan kelahiran bayi mereka.

Temuan ini sejalan dengan teori Health Belief Model (HBM) yang menyatakan bahwa pemberian informasi yang tepat dapat meningkatkan persepsi individu terhadap manfaat suatu tindakan kesehatan, sehingga mendorong perubahan perilaku. Edukasi digital, yang memanfaatkan media berbasis teknologi dan melakukan pendampingan dari orang terdekat , mampu menyajikan informasi secara lebih interaktif, mudah diakses, dan menarik dibandingkan metode konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya edukasi berbasis digital yang dikombinasikan dengan pendekatan pendampingan. Pendampingan oleh suami, tenaga medis, maupun orang tua terbukti memperkuat motivasi dan komitmen responden untuk melakukan pemeriksaan kesehatan:

Prastia dkk. (2025) menunjukkan bahwa edukasi ibu hamil dengan penguatan peran suami melalui pendampingan meningkatkan partisipasi dalam pemeriksaan Triple Eliminasi (HIV, sifilis, hepatitis B). Dukungan suami terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan uptake skrining.

Ayunda dkk. (2023) menemukan bahwa capaian program Triple Eliminasi di Puskesmas Karanganyar masih rendah, dan salah satu strategi yang direkomendasikan adalah pendampingan intensif oleh tenaga medis untuk meningkatkan motivasi ibu hamil melakukan pemeriksaan.

Kementerian Kesehatan RI (2025) menekankan bahwa keberhasilan program Triple Eliminasi sangat bergantung pada pendampingan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga, karena edukasi digital saja belum cukup tanpa adanya dorongan sosial dan emosional.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 352-361

Penelitian lain juga menyoroti bahwa dukungan orang tua dalam edukasi berbasis digital berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan remaja terhadap program kesehatan, karena orang tua berfungsi sebagai role model sekaligus penguat motivasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan terdahulu bahwa edukasi berbasis digital efektif meningkatkan uptake skrining, terutama bila dikombinasikan dengan pendekatan pendampingan oleh suami, tenaga medis, maupun orang tua. Pendampingan memberikan dukungan emosional, sosial, dan praktis yang memperkuat motivasi responden untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, sehingga uptake skrining meningkat secara signifikan.

Kesimpulan

1. **Karakteristik Demografi Responden**

   Mayoritas responden adalah perempuan usia produktif (20–40 tahun), berpendidikan menengah (SMA), berada pada trimester II kehamilan, serta sebagian besar bukan kehamilan pertama. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya, berada pada fase kehamilan yang relatif stabil, dan memiliki tingkat pendidikan yang memungkinkan mereka memahami informasi kesehatan dengan cukup baik.

2. **Motivasi Triple Eliminasi**

   Hasil uji t-test menunjukkan adanya peningkatan motivasi yang signifikan setelah diberikan intervensi edukasi digital berbasis pendamping. Sebelum perlakuan, hanya 5,4% responden yang melakukan, sedangkan setelah perlakuan meningkat menjadi 89,2%. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pendamping dalam edukasi kesehatan efektif meningkatkan motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi HIV, sifilis, dan hepatitis B.

3. **Uptake Skrining Triple Eliminasi**

   Intervensi edukasi digital berbasis pendamping juga terbukti efektif meningkatkan uptake skrining. Sebelum perlakuan, hanya 5,4% responden yang melakukan skrining, sedangkan setelah perlakuan meningkat menjadi 89,2%. Meskipun demikian, masih terdapat 10,8% responden yang tidak melakukan skrining karena usia kehamilan sudah berada di trimester III dan lebih fokus pada persiapan persalinan.

Referensi

Ayunda, N. D., Arsol, S. P., & Nandini, N. (2023). Pelaksanaan program Triple Eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Karanganyar Kota Semarang menggunakan model

CIPP. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro. Retrieved from https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi

Ayunda, N. D., Wulandari, R. A., & Pratiwi, D. (2023). Pelaksanaan program Triple Eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Karanganyar Kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 22*(2), 63–72. Retrieved from https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi/article/download/55944/24286

Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara. (2025). *Laporan eksekutif perkembangan HIV AIDS dan penyakit infeksi menular seksual (PIMS) triwulan I tahun 2025*. Retrieved from https://hivaidspimsindonesia.or.id/download/file/Laporan_HIVAIDS_PIMS_Triwulan1_2025.pdf

Jurnal Pranata Biomedika. (2024). Standar pelayanan minimal terhadap skrining penyakit menular ibu hamil di Puskesmas Purwoyoso, Semarang. Universitas Katolik Soegijapranata. Retrieved from https://journal.unika.ac.id/index.php/JPB/article/download/11640/pdf

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Pelatihan pencegahan penularan HIV, sifilis dan hepatitis B dari ibu ke anak (Menuju Triple Eliminasi)*. Learning Management System Kemenkes RI. Retrieved from https://lms.kemkes.go.id/courses/b4ff50a1-73ed-495e-9bcc-6b938ecb222f

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Pelatihan pencegahan penularan HIV, sifilis dan hepatitis B dari ibu ke anak (Menuju Triple Eliminasi)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Berani tes, lindungi diri, targetkan eliminasi HIV dan IMS tahun 2030*. Jakarta: Kemenkes RI. Retrieved September 23, 2025, from https://kemkes.go.id/id/berani-tes-berani-lindungi-diri-kemenkes-targetkan-eliminasi-hiv-dan-ims-tahun-2030

Lucie, S., Hassan, H. B., Faith, M., & Naomi, S. (2024). A systematic review of barriers and facilitators to antenatal screening for HIV, syphilis or hepatitis B in Asia: Perspectives of pregnant women, their relatives and health care providers. *PLOS ONE, 19*(5), e0300581. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0300581

Prastia, T. N., Nauli, H. A., Listyandini, R., Parwati, S. S., et al. (2025). Edukasi ibu hamil dan penguatan peran suami dalam pemeriksaan Triple Eliminasi sebagai strategi pencegahan masalah gizi dan kesehatan anak. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia, 7*(2), 45–53. https://doi.org/10.36722/jpm.v7i2.4049

Prastia, T. N., Sari, R. P., & Hidayat, A. (2025). Edukasi ibu hamil dan penguatan peran suami dalam pemeriksaan Triple Eliminasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(1),

45–53. Retrieved from https://jurnal.uai.ac.id/index.php/JPM/article/download/4049/pdf

Profil Dinas Kesehatan Kota Medan. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Kota Medan 2020*. Retrieved September 23, 2025, from https://dinkes.medan.go.id/storage/berita/PROFIL%20DINKES%20MEDAN%202020.pdf

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.